

**EKONOMI HIJAU: SOSIALISASI PENERAPAN EDUWISATA TANAMAN
OBAT SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF
PENINGKATAN NILAI EKONOMI DAN IMUN TUBUH**

*Green Economy: Socialization of the Application of Medicinal Plants Education as
an Alternative Increasing Economic Value and Body Immunity*

Soraya Lestari¹⁾, Cut Dian²⁾, Mutiawati³⁾, Murnia Suri⁴⁾ Nelliraharti⁵⁾

Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan

Korespondensi Penulis: soraya.lestari@uui.ac.id, cutdian@uui.ac.id,
mutiawati@uui.ac.id, murnia@uui.ac, nelliraharti@uui.ac.id

Abstrak

Tanaman obat tidak hanya sebatas budi daya dan alternative terhadap peningkatan kesehatan terutama imun tubuh. Tetapi, secara tidak langsung memiliki nilai ekonomis dalam pelaksanaannya. Karena memiliki nilai ekonomis maka tanaman obat ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan sekaligus nilai tambah dari tanaman obat. Untuk itu, perlu sosialisasi penerapan eduwisata bagi orang tua dan anak untuk dapat mengetahui secara langsung manfaat dan nilai ekonomis dari tanaman obat. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan di bidang ekonomi, kesehatan dan Pendidikan ibu dan anak dalam memilih tujuan wisata bagi anak yang memiliki nilai Pendidikan serta menumbuhkan minat kewirausahaan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa masih sedikit sekali eduwisata di Aceh, masih sedikit sekali edu wisata yang bergerak dibidang pertanian terutama tanaman obat. Serta belum terbiasanya masyarakat untuk berwisata di bidang Pendidikan dan mindset wisata di masyarakat masih sebatas wisata laut dan gunung. Sehingga respon masyarakat sangat baik dalam kegiatan ini dan berharap adanya banyak eduwisata di Aceh sehingga anak-anak mempunyai banyak alternatif untuk berwisata dan meningkatnya minat ibu rumah tangga untuk menanam tanaman obat di rumah karena memiliki nilai ekonomi yang terus meningkat.

Kata Kunci: Eduwisata, Tanaman Obat, Nilai Ekonomi, Imun Tubuh

Abstract

Medicinal plants are not only limited to cultivation and alternatives to improve health, especially the body's immune system. However, it indirectly has economic value in its implementation. Because it has economic value, this medicinal plant can be an alternative for housewives to increase income as well as add value from medicinal plants. For this reason, it is necessary to socialize the application of edutourism for parents and children so that they can know directly the benefits and economic value of medicinal plants. The purpose of this socialization is to increase knowledge in the fields of economics, health, and education for mothers and children in choosing tourist destinations for children that have educational value and foster an interest in entrepreneurship. The results of this community service activity show that there are still very few educational tours in Aceh, and very few educational tours engaged in agriculture, especially medicinal plants. And the people are not used to traveling in the field of education and the mindset of tourism in the community is still limited to sea and mountain tourism. So that the community's response is very good to this activity and hopes that there will be many educational tours in Aceh

so that children have many alternatives for traveling and increasing the interest of housewives to grow medicinal plants at home because they have an ever-increasing economic value.

Keywords: *Edutourism, Medicinal Plants, Economic Value, Immunity*

1. PENDAHULUAN

Ekonomi hijau dikenal sebagai ekonomi berkelanjutan atau ekonomi rendah karbon, mengacu pada sistem ekonomi yang berusaha menggabungkan pertumbuhan ekonomi dengan perlindungan lingkungan dan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah mengurangi dampak negatif kegiatan ekonomi terhadap lingkungan alam dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Ekonomi hijau bertujuan untuk mengubah cara kita memproduksi dan menggunakan energi, mengelola limbah, menggunakan sumber daya alam, dan menghadirkan inovasi teknologi yang ramah lingkungan. Prinsip utama dalam ekonomi hijau adalah mengurangi emisi gas rumah kaca, meminimalkan polusi, mengurangi limbah, dan memperbaiki efisiensi penggunaan sumber daya. Ekonomi Hijau merupakan sebuah konsep perilaku ekonomi yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi bersamaan dengan konsep pencegahan kerusakan lingkungan alam serta menurunnya kualitas lingkungan

komunal, hingga terciptanya sistem ekonomi yang adil, inklusif dan berkelanjutan. Hasil yang diperoleh dari sistem ekonomi hijau adalah mampu menghasilkan kekayaan, menjamin kualitas hidup yang baik dengan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologis, menciptakan lapangan kerja dan menghilangkan kemiskinan dengan mempromosikan kesejahteraan dan keadilan sosial. Target tercapainya Ekonomi Hijau dalam menghadapi tantangan, pertama, ada kebutuhan untuk transformasi nyata dari masyarakat (Batoro, 2017). Ada beberapa aspek kunci dalam ekonomi hijau, antara lain:

1. Energi terbarukan: Menggantikan penggunaan bahan bakar fosil dengan energi terbarukan seperti energi surya, angin, air, dan biomassa. Ini membantu mengurangi emisi karbon dan ketergantungan pada sumber daya yang terbatas.
2. Efisiensi energi: Meningkatkan efisiensi penggunaan energi dalam industri, bangunan, dan

transportasi. Dengan mengurangi konsumsi energi, kita dapat mengurangi emisi dan menghemat sumber daya.

3. Pengelolaan limbah: Praktik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, termasuk daur ulang, pengurangan limbah, dan penggunaan kembali bahan.
4. Transportasi berkaitan: Mendorong penggunaan transportasi umum, sepeda, atau kendaraan listrik yang menghasilkan emisi rendah. Ini membantu mengurangi polusi udara dan emisi gas rumah kaca.
5. Inovasi teknologi: Mendorong penelitian dan pengembangan teknologi baru yang berkelanjutan, seperti pengembangan baterai yang lebih efisien, energi terbarukan yang lebih murah, dan proses produksi yang lebih ramah lingkungan.

Keuntungan dari ekonomi hijau termasuk polusi polusi, perlindungan sumber daya alam yang terbatas, penciptaan lapangan kerja baru dalam sektor energi terbarukan, dan inovasi teknologi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pemerintah, perusahaan, dan individu semua dapat berperan dalam memajukan

ekonomi hijau dengan menerapkan praktik berkelanjutan, berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan mendukung kebijakan yang mendukung transisi ke ekonomi rendah karbon.

Hasil penelitian Haitao (2022) menyatakan bahwa menerapkan Ekonomi Hijau didasarkan pada perubahan iklim global. Perubahan iklim seringkali membuat aktivitas ekonomi terhambat, keduanya domestik dan global. Banyak hal yang menyebabkan terjadinya perubahan iklim, yaitu: emisi rumah kaca, penggunaan energi fosil sebagai bahan bakar, dan juga industri manufaktur yang pada saat menjalankannya kegiatan produksi, menghasilkan emisi gas buang. Terjadinya perubahan iklim memang sangat merugikan seluruh umat manusia dengan terjadinya perubahan iklim.

Tujuan utama dari ekonomi hijau adalah mempromosikan pembangunan yang memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Beberapa prinsip dan strategi yang diterapkan dalam ekonomi hijau antara lain: Efisiensi sumber daya: Menggunakan sumber daya secara efisien dan mengurangi limbah dalam proses produksi dan konsumsi. Ini dapat mencakup

penggunaan teknologi yang lebih efisien, penggunaan energi terbarukan, dan mengadopsi praktik produksi yang ramah lingkungan. Mendorong diversifikasi ekonomi yang berkelanjutan dengan mengembangkan sektor-sektor baru yang ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, transportasi berkelanjutan, pertanian organik, dan industri hijau lainnya. Diversifikasi ekonomi membantu menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya yang terbatas atau berbahaya, Investasi berkelanjutan, mendorong investasi dalam proyek-proyek yang berkelanjutan secara lingkungan dan sosial. Hal ini dapat mencakup investasi dalam infrastruktur ramah lingkungan, pengembangan teknologi ramah lingkungan, dan mendukung usaha kecil dan menengah yang berfokus pada produk dan layanan berkelanjutan.

1. Kesetaraan sosial: menguntungkan bahwa manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan didistribusikan secara adil dan merata. Ini melibatkan penciptaan peluang kerja yang layak, melindungi hak

pekerja, dan mengurangi ketegangan ekonomi.

2. Kebijakan: Kebijakan pemerintah yang mendukung ekonomi hijau, termasuk insentif fiskal untuk industri yang ramah lingkungan, pengaturan lingkungan yang ketat, dan pendanaan penelitian dan pengembangan dalam teknologi dan praktik berkelanjutan.

Ekonomi hijau diharapkan dapat membawa manfaat jangka panjang dalam hal pelestarian sumber daya alam, pengurangan emisi gas rumah kaca, peningkatan kualitas hidup, dan pembangunan yang berkelanjutan secara sosial dan ekonomis.

Keterkaitan ekonomi hijau dalam pengabdian masyarakat ini adalah mengkampanyekan pentingnya menjaga lingkungan yang salah satunya dapat dilakukan dengan menciptakan tanaman obat minimal di setiap rumah warga, karena dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai konsumsi pribadi namun juga memiliki nilai ekonomis untuk menciptakan produk. Menciptakan dan menerapkan edu wisata terhadap tanaman obat sehingga tanaman obat memiliki nilai edukasikasi, historis serta nilai budaya yang tinggi.

Eduwisata merupakan singkatan dari edukasi wisata atau wisata edukatif. Ini merujuk pada perjalanan atau kunjungan yang dirancang khusus untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta mengenai aspek-aspek budaya, lingkungan, sejarah, ilmu pengetahuan, dan lainnya. Tujuan utama dari eduwisata adalah menggabungkan aspek pendidikan dan pengalaman wisata untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta (Ghita dkk, 2018). Hadirnya fungsi tersebut menjelaskan bahwa pariwisata tidak hanya untuk senang-senang saja, melainkan bisa menambah ilmu pengetahuan dari tempat pariwisata yang dikunjungi. Jenis-jenis pengetahuan yang didapatkan banyak sekali, sesuai bidang objek wisata yang dikunjunginya. Pengetahuan yang diperoleh di dalam objek wisata dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik utama yang menarik wisatawan untuk berkunjung (Idajati dkk, 2022).

Eduwisata sering kali melibatkan perjalanan ke tempat-tempat seperti museum, taman nasional, situs sejarah, laboratorium alam, kebun binatang, taman edukasi, pusat sains, dan lokasi lain yang memiliki nilai pendidikan. Selama kunjungan tersebut, peserta biasanya berpartisipasi dalam aktivitas

seperti tur, lokakarya, percobaan, diskusi, dan demonstrasi yang berhubungan dengan topik terkait. Eduwisata merupakan perjalanan wisata sebagai pemenuhan fungsi rekreasi maupun edukasi. Manfaat eduwisata antara lain:

1. Pembelajaran yang menyenangkan: Eduwisata memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Melalui pengalaman langsung, mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dipelajari.
2. Memperluas wawasan: Eduwisata memungkinkan peserta untuk mengalami dan menjelajahi hal-hal baru di luar lingkungan belajar tradisional. Ini membantu memperluas wawasan mereka tentang budaya, lingkungan alam, sejarah, sains, dan lainnya.
3. Pengembangan keterampilan: Selain pengetahuan, eduwisata juga dapat membantu mengembangkan keterampilan seperti observasi, analisis, kerjasama tim, dan komunikasi.

Peserta sering kali terlibat dalam kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah dan kreativitas.

4. Menginspirasi minat dan motivasi: Melalui eduwisata, peserta dapat terinspirasi untuk menjelajahi minat mereka lebih lanjut atau bahkan mengejar karier di bidang terkait. Pengalaman langsung dapat membangkitkan minat baru dan peserta untuk belajar lebih banyak.
5. Memperkuat hubungan sosial: Eduwisata seringkali melibatkan kelompok peserta, baik itu teman sekelas, teman sekolah, atau rekan sebaya. Ini dapat memperkuat hubungan sosial, membangun kebersamaan, dan mempromosikan kerjasama antar peserta.

Penting untuk merencanakan dan menyelenggarakan eduwisata dengan perhatian pada keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih destinasi yang bertanggung jawab secara lingkungan, menyimpan prinsip-prinsip ramah lingkungan selama perjalanan, dan memberikan pemahaman kepada

peserta tentang pentingnya menjaga lingkungan alam.

Tanaman obat memiliki peran penting dalam peningkatan nilai ekonomi dan kesehatan tubuh manusia. Tanaman obat sering digunakan sebagai alternatif dalam pengobatan tradisional dan dapat memberikan banyak manfaat bagi kesehatan. Pemanfaatan lahan pekarangan dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk tanaman obat dan pangan, tanaman hortikultura, ternak, kolam ikan, dan lainnya yang potensi kebermanfaatannya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menghasilkan nilai ekonomis bagi masyarakat (Hasanah dkk, 2022).

Dalam peningkatan nilai ekonomi, tanaman obat dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Tanaman obat yang dikembangkan secara komersial dapat menjadi industri yang menguntungkan, baik melalui penjualan bahan mentah, ekstrak, maupun produk-produk berbasis tanaman obat seperti minyak esensial, kapsul, atau teh herbal. Banyak negara yang memiliki sektor industri tanaman obat yang berkembang, yang memberikan manfaat ekonomi bagi

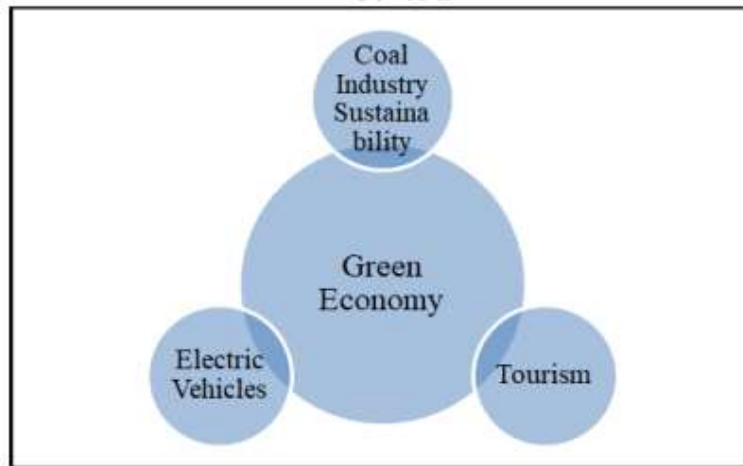
masyarakat lokal dan juga memberikan peluang ekspor.

Selain itu, tanaman obat juga dapat meningkatkan nilai ekonomi di tingkat lokal. Banyak masyarakat di pedesaan mengandalkan tanaman obat sebagai sumber penghasilan tambahan. Mereka dapat mengumpulkan, menanam, atau mengolah tanaman obat untuk dijual ke pasar lokal atau sebagai bahan baku bagi industri farmasi atau kosmetik. Selain manfaat ekonomi, tanaman obat juga dapat meningkatkan imunitas tubuh manusia. Banyak tanaman obat yang memiliki sifat antimikroba, antioksidan, dan antiinflamasi yang dapat membantu melawan infeksi, memperkuat sistem kekebalan tubuh, dan mempercepat proses penyembuhan. Beberapa contoh tanaman obat yang populer dalam meningkatkan imunitas adalah

echinacea, ginseng, jahe, dan kunyit. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan tanaman obat harus dilakukan dengan bijaksana. Konsultasikan dengan ahli herbal atau tenaga medis yang kompeten sebelum mengonsumsi tanaman obat, terutama jika Anda memiliki kondisi medis yang sudah ada atau sedang mengonsumsi obat-obatan tertentu. Beberapa tanaman obat dapat memiliki interaksi dengan obat-obatan lainnya atau memiliki efek samping tertentu.

Kesimpulannya, tanaman obat dapat menjadi alternatif yang baik dalam meningkatkan nilai ekonomi dan meningkatkan imunitas tubuh manusia. Namun, perlu dilakukan penelitian dan konsultasi yang tepat sebelum menggunakan tanaman obat untuk keperluan kesehatan.

Implementation of a Green Economy: Coal Industry, Electric Vehicles, and Tourism in Indonesia



Gambar 1 Kerangka Konseptual, Haitao (2022)

Ekonomi hijau dapat diimplementasikan di banyak sektor antara lain sektor pariwisata, dimana sektor pariwisata yang baik akan meningkatkan PAD yang tinggi serta bermunculkannya banyak produk UMKM yang dapat dikembangkan. Berikut beberapa manfaat tanaman obat sebagai alternatif untuk meningkatkan nilai ekonomi dan imunitas tubuh:

1. Nilai Ekonomi:

- **Industri Tanaman Obat:** Tanaman obat memiliki potensi sebagai sumber penghasilan yang signifikan dalam industri pengobatan herbal. Banyak orang mencari pengobatan alami dan mengonsumsi produk herbal, menciptakan peluang bisnis untuk tumbuhan obat.

- **Ekspor:** Beberapa tanaman obat memiliki permintaan yang tinggi di pasar internasional. Ekspor tanaman obat dapat menjadi sumber pendapatan yang menguntungkan bagi negara.
- **Industri Kosmetik:** Banyak tanaman obat digunakan dalam produk-produk perawatan kulit dan kosmetik. Kandungan alami dalam tanaman obat dapat memberikan manfaat kesehatan dan kecantikan, sehingga meningkatkan nilai ekonomi industri kosmetik.

2. Imunitas Tubuh:

- **Zat Antioksidan:** Banyak tanaman obat yang mengandung senyawa antioksidan yang membantu

melindungi tubuh dari radikal bebas dan kerusakan sel. Ini dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh secara keseluruhan.

- **Zat Imunomodulator :** Beberapa tanaman obat memiliki sifat imunomodulator, yang berarti mereka dapat membantu mengatur respon imun tubuh. Ini dapat membantu meningkatkan respon imun tubuh terhadap infeksi dan penyakit.
- **Sumber Nutrisi:** Beberapa tanaman obat kaya akan nutrisi seperti vitamin, mineral, dan serat. Nutrisi yang cukup penting untuk menjaga sistem kekebalan tubuh yang sehat.

Namun, penting dicatat bahwa penggunaan tanaman obat sebagai alternatif dalam meningkatkan nilai ekonomi dan imunitas tubuh harus dilakukan dengan hati-hati. Konsultasikan dengan ahli herbal atau medis profesional sebelum mengonsumsi tanaman obat, terutama jika Anda memiliki kondisi kesehatan yang mendasarinya atau sedang mengonsumsi obat-obatan lain.

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan di desa Sare, Aceh Besar. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa, ibu di desa sare dan anak yang sedang bersekolah. Sosialisasi dilakukan dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh tiga narasumber yang bergerak di bidang ekonomi, Pendidikan dan kesehatan. Masyarakat sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Setelah penyampaian materi diteruskan dengan diskusi dan tanya jawab sehingga masyarakat bebas bertanya dan menyampaikan aspirasi yang selama ini mereka rasakan terutama di bidang ekonomi. Banyak ibu rumah tangga yang ingin membantu suami untuk berwirausaha dari rumah tapi bingung dan tidak memiliki keahlian. Sehingga tanaman obat ini bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan nilai tambah daerah sare dengan struktur tanah yang subur untuk bercocok tanam. Dan lebih lanjut tanaman obat dapat menjadi tour edukasi bagi siswa sekolah untuk mempelajari nama-nama tanaman, fungsi dan jenis obat-obat tradisional. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal senin, 16 Februari 2023 dimulai pukul 10.00 samapi dengan selesai. Jumlah peserta

yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 30 orang yang terdiri dari perwakilan

7. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sebagai bentuk kontribusi dan implementasi dosen terhadap tridarma perguruan tinggi serta pemanfaatan dan pengembangan hasil penelitian terhadap kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat (1) menginspirasi, menumbuhkan minat ibu rumah tangga untuk menjadikan tanaman obat sebagai salah satu alternatif tanaman yang memiliki nilai ekonomi dan menghasilkan income, (2) menjadikan tanaman obat sebagai eduwisata bagi siswa/pelajar untuk memperkenalkan tumbuhan obat, (3) meningkatkan pengetahuan tentang tanaman obat dan budidaya tanaman obat serta manfaat yang diperoleh. Sebagai pemangku kepentingan, hasil pengabdian masyarakat ini menjadi gambaran bahwa pentingnya eduwisata untuk perkembangan Pendidikan dan peluang untuk pengembangan eduwisata di Aceh masih sangat besar.

perangkat desa, ibu rumah tangga dan anak usia sekolah.

8. REFERENSI

- Pusparini, G. (2018). *Program Pelestarian Budaya Edutourism Pada Taman Baca Masyarakat Eco Bambu Cipaku* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hasanah, N., Hidayatulloh, T. S., Hadid, M. M., Lestriana, D., Susanto, A., Rahmat, M. A., ... & Triandi, F. P. (2022). Penerapan Sistem Budikdamber di Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Jayagiri untuk Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 4(2), 60-68.
- Idajati, H., Prasetyo, D., Desmawati, I., Saptarini, D., Rahman, R., Santoso, B. J., & Nurliyana, F. U. (2022). Sistem Penanaman Virtual Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tarik Eduwisata, Desa Oro-oro Ombo, Kota Batu. *Sewagati*, 6(6), 672-684.
- Batoro, B. S. J. (2017). Analisis Kearifan Lokal Terhadap Pembangunan Ekonomi Hijau Di Kabupaten Pasuruan. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 243-256.
- Haitao, N. (2022). Implementation of a Green Economy: Coal Industry, Electric Vehicles, and Tourism in Indonesia. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(1), 71-81.